

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

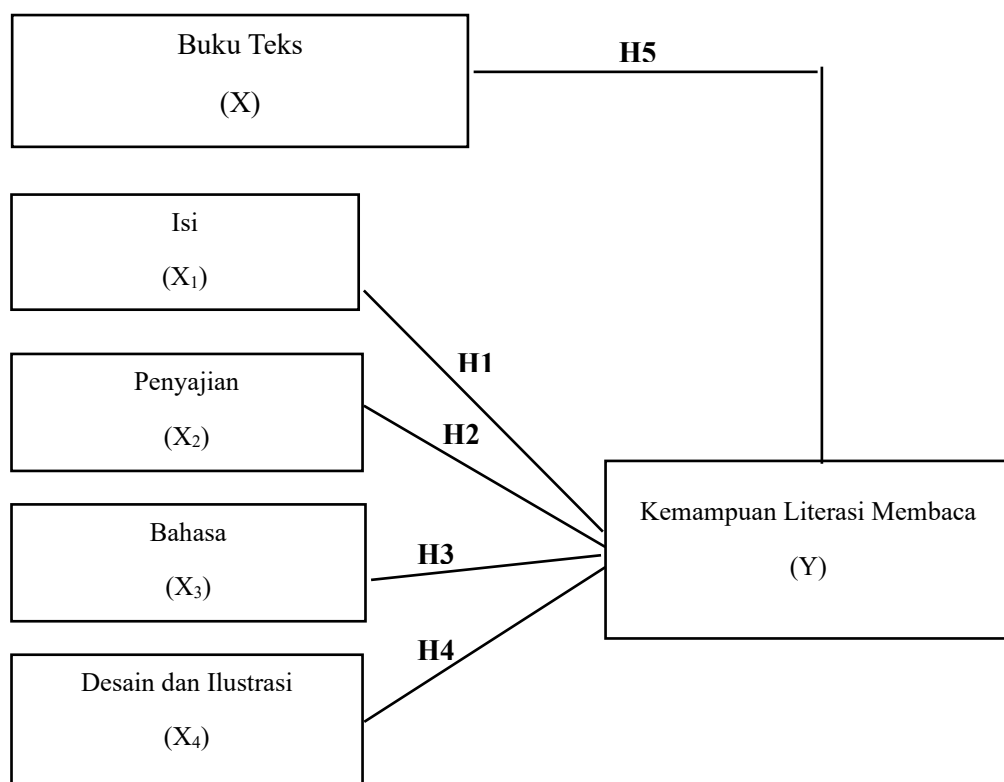
Metode penelitian dapat dimaknai sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaannya (Sugiyono, 2017, hlm. 3). Metode penelitian bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur bagi peneliti, melibatkan langkah-langkah yang terorganisir, termasuk perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Metode penelitian harus dipilih secara tepat berdasarkan topik penelitian, jenis pertanyaan penelitian, objek penelitian hingga sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat keterhubungan antara penggunaan buku teks sebagai sumber belajar sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA. Menurut Salim & Haidir (2019, hlm. 23) dalam penelitian kuantitatif, digunakan instrumen yang nantinya menghasilkan data berupa angka. Setelah itu, data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan teknik statistik. Hasil pengujian menggunakan teknik statistik ini nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang dapat diberlakukan secara general.

Ada beberapa jenis metode penelitian kuantitatif seperti korelasi, regresi, hingga kuasi eksperimen. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasi. Sugiyono (2017) menyatakan penelitian korelasi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengamati hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi dapat membantu mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel tersebut, seperti hubungan positif, hubungan negatif, atau tidak adanya hubungan antar variabel. Kemudian Salim & Haidir (2019, hlm. 53) menjelaskan bahwa studi korelasi melibatkan penelitian mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lainnya. Dalam analisis korelasi, derajat hubungan antar variabel dapat diukur dengan menggunakan suatu indeks yang disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini menggambarkan kekuatan serta arah hubungan antar variabel, baik itu

positif (meningkat atau menurun bersama) maupun negatif (meningkat satu variabel, variabel lainnya menurun atau sebaliknya). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi karena ingin melihat hubungan antara dua variabel yakni mengenai buku teks (X) sebagai sumber belajar sejarah yang meliputi aspek isi ( $X_1$ ), penyajian ( $X_2$ ) bahasa ( $X_3$ ), kemudian desain dan ilustrasi ( $X_4$ ) dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA (Y).

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang penting terutama dalam penelitian kuantitatif. Pada bagian ini, variabel bebas (X) yang berupa buku teks memiliki 4 sub variabel yakni, isi buku teks ( $X_1$ ), penyajian ( $X_2$ ), bahasa ( $X_3$ ) serta desain dan ilustrasi ( $X_4$ ). Kemudian variabel terikatnya adalah kemampuan literasi membaca (Y). Hubungan antar variabel digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi menjadi fokus penelitian, dari populasi inilah peneliti akan mengambil sejumlah sampel untuk mendapatkan data yang representatif. Dari data tersebut, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, populasi merupakan wilayah yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek studi yang akan diselidiki dan dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah sekolah SMA negeri yang ada di Kota Cimahi. Populasi penelitian dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi

No.	NPSN	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Siswa
1	20224113	SMAN 1 Cimahi	Jl. Pacinan No. 22A, Cimahi	1.132
2	20224139	SMAN 2 Cimahi	Jl. KPAD Sriwijaya IX No. 45 A, Setiamanah	1.118
3	20224114	SMAN 3 Cimahi	Jl. Pesantren No. 161, Cibabat	1.249
4	20224109	SMAN 4 Cimahi	Jl. Kihapit Barat No. 323, Leuwigajah	1.267
5	20224112	SMAN 5 Cimahi	Jl. Gatot Subroto No. 39, Karangmekar	1.522
6	20224108	SMAN 6 Cimahi	Jl. Melong Raya No. 172 Cijerah	1.147
<b>Total</b>				<b>7.435</b>

(Sumber: <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id>)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 sekolah SMA negeri di Kota Cimahi yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan siswa sekitar 7.435 siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika suatu populasi penelitian terlalu besar atau luas, peneliti akan kesulitan untuk menjangkau dan

mempelajari keseluruhannya. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan sampel yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel harus sangat diperhatikan karena sampel yang dipilih harus mampu mempresentasikan populasi penelitian.

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel. Sugiyono (2017, hlm. 119) mengelompokkan cara pengambilan sampel menjadi dua, yakni:

1. *Probability sampling*, jenis pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Memiliki empat tipe. Di antaranya ada (1) *simple random sampling* yang mengambil sampel dari populasi secara acak dan sederhana, (2) *proportionate stratified random*, yakni membagi populasi ke dalam beberapa kelompok tertentu yang didasarkan kepada karakteristik yang ditentukan (strata), nantinya proporsi yang sama dari setiap strata akan membentuk sampel (3) *disproportionate stratified random* yakni kebalikan dari tipe sebelumnya di mana proporsi yang diambil dari setiap strata tidak sama, namun tetap disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Dan (4) *area random* yakni pengambilan sampel dengan cara membagi populasi berdasarkan kewilayahan atau daerah geografis untuk kemudian diambil dipilih secara acak dan dijadikan sampel.
2. *Non-probability sampling* memiliki beberapa jenis, di antaranya ada *systematic sampling*, *quota sampling*, *sampling aksidental*, *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasar tujuan tertentu), *saturation sampling* atau *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan tipe *simple random sampling*, yang memungkinkan pengambilan sampel secara acak dan sederhana dari populasi yang ada. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin (1967):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$e$  = galat pendugaan

$N$  = ukuran populasi

Arinda Seva Juniar, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN BUKU TEKS SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7.435}{1 + 7.435 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{7.435}{1 + 18,5875}$$

$$n = \frac{7.435}{19,5875}$$

$$n = 379,578 \sim 380$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah responden sebanyak 380 responden yang merupakan siswa SMA negeri di Kota Cimahi.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Buku Teks (Variabel Bebas)

Buku teks adalah buku yang berisikan materi pelajaran tertentu. digunakan sebagai sumber belajar pada satuan pendidikan setelah melewati uji kelayakan. Menurut Kurniasih & Sani (2014) kriteria yang harus dipenuhi oleh buku teks agar layak digunakan meliputi aspek isi, penyajian, bahasa, dan ilustrasi. Keempat kriteria tersebut menjadi sub variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan rincian dari sub variabel dalam penelitian ini.

1. Isi buku teks, berkaitan dengan kesesuaian isi dengan kurikulum hingga materi yang ada dalam buku teks.
2. Penyajian buku teks, aspek ini berkaitan dengan sistematika buku teks serta bagaimana penulis menyajikan buku teks itu sendiri.
3. Bahasa dalam buku teks, berkaitan dengan tata bahasa yang digunakan serta keterbacaan.
4. Desain dan ilustrasi, sub variabel ini berbicara seputar desain buku teks hingga ilustrasi yang dimuat dalam buku teks.

#### 3.4.2 Kemampuan Literasi Membaca (Variabel Terikat)

Kemampuan literasi membaca dapat dikatakan sebagai seperangkat kemampuan dalam membaca dan memahami suatu bacaan, kemudian menganalisisnya dan menggunakan/mengaplikasikan informasi yang didapatkan

dari bacaan tersebut secara tepat untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, potensi diri, hingga berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam penelitian ini, kemampuan literasi membaca yang akan dilihat hanya meliputi aspek kebiasaan membaca, memahami informasi dalam buku teks, menggunakan informasi yang didapatkan, mengevaluasi informasi yang ada dalam buku teks sejarah hingga merefleksikan dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan dari buku teks dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi fokus dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan metode penelitian, misalnya jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Kemudian jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, maka instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan (Salim & Haidir, 2019). Selain disesuaikan dengan metodenya, instrumen penelitian jumlahnya juga harus sesuai dengan banyaknya variabel yang akan diteliti. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, maka instrumen penelitiannya berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang berisi indikator-indikator yang dapat menjelaskan tiap variabel penelitian. Dalam instrumen ini digunakan skala *likert*, yang mana nantinya responden memilih respons dari pernyataan atau pernyataan yang disajikan dengan ungkapan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner yang akan diuji coba.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1	Isi Buku Teks (X <sub>1</sub> )	a. Kesesuaian	a.1 Kesesuaian dengan materi yang dipelajari di kelas	1, 2, 3	3

			a.2 Kesesuaian dengan ujian atau tes dari guru		
			a.3 Kesesuaian dengan tugas dari guru		
		b. Kandungan materi	b.1 Tingkat kesulitan dan kesesuaian uji kompetensi (2)	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	11
			b.2 Mengajarkan nilai keteladanan		
			b.3 Kebenaran materi		
			b.4 Kelengkapan materi		
			b.5 Keberadaan informasi tambahan dan informasi kontekstual		
2	Penyajian Buku Teks (X <sub>2</sub> )	a. Sistematika	a.1 Disusun secara sistematis	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
			a.2 Ketersediaan peta konsep dan tujuan pembelajaran di awal bab		
			a.3 Adanya penulisan sumber referensi yang digunakan		
			a.4 Ketersediaan kesimpulan di akhir bab		
		b. Penyajian	b.1 Interaktif, memberikan motivasi dan stimulus pada siswa	21, 22, 23, 24, 25	5
3	Bahasa Buku Teks (X <sub>3</sub> )	a. Tata bahasa	a.1 Penggunaan kata atau istilah dari bahasa asing	26, 27, 28	3
			a.2 Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		

			a.3 Keberadaan kata atau kalimat yang tidak pantas		
		b. Keterbacaan	b.1 Kesalahan tanda baca dan ejaan	29, 30, 31, 32	4
			b.2 Cara penyampaian informasi		
4	Desain dan Ilustrasi (X <sub>4</sub> )	a. Desain	a.1 Warna buku teks	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	8
			a.2 Ukuran buku teks		
			a.3 Sampul buku teks		
			a.4 Jenis dan warna <i>font</i>		
			a.5 Ukuran <i>font</i>		
			a.6 Tata letak		
			a.7 Desain keseluruhan		
		b. Ilustrasi	b.1 Keberadaan dan kualitas gambar	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,	8
			b.2 Kesesuaian gambar		
			b.3 Ukuran gambar		
b.4 Keberadaan grafik atau tabel					
b.5 Peran gambar serta grafik atau tabel					
5	Kemampuan Literasi Membaca (Y)	a. Kebiasaan membaca	a.1 Membaca karena dorongan guru di sekolah	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	7
			a.2 Membaca atas kehendak sendiri		
			a.3 Frekuensi membaca buku teks sejarah		
			a.4 Dipengaruhi kualitas buku teks sejarah		
		b. Memahami dan menggunakan informasi	b.1 Membaca berulang	56, 57, 58, 59, 60	5
			b.2 Dipengaruhi kualitas buku teks		



			b.3 Menggunakan informasi dalam kegiatan pembelajaran	61, 62, 63,	3
	c. Mengevaluasi bacaan (buku teks)	c.1 Membandingkan dengan sumber lain	c.2 Mengecek ulang kebenaran isi buku teks sejarah	64, 65, 66, 67, 68, 69,	6
		d. Merefleksikan atau Merenungkan			
			d.2 Membentuk karakter dengan informasi yang didapat		

### 3.5.1 Uji Validitas

Ketika melaksanakan suatu penelitian, sangat dibutuhkan instrumen penelitian yang valid. Maka dari itu, dilakukan suatu pengujian untuk mengukur validitasnya. Validitas instrumen merujuk pada kemampuan instrumen untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Selain itu, validitas juga menggambarkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat mencerminkan kejadian sebenarnya pada objek yang diteliti. Dalam konteks ini, validitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang tepat dan akurat terkait dengan variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas *Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0. Cara yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji validitas ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, dikatakan tidak valid/drop apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	1	0,673	0,000	Sig < 0,05	VALID
	2	0,520	0,000	Sig < 0,05	VALID
	3	0,297	0,031	Sig < 0,05	VALID
	4	0	0	Sig 0,05	
	5	0,612	0,000	Sig < 0,05	VALID
	6	0,647	0,000	Sig < 0,05	VALID
	7	0,620	0,000	Sig < 0,05	VALID
	8	0,590	0,000	Sig < 0,05	VALID
	9	0,341	0,000	Sig < 0,05	VALID
	10	0,339	0,013	Sig < 0,05	VALID
	11	0,719	0,000	Sig < 0,05	VALID
	12	0,644	0,000	Sig < 0,05	VALID
	13	0,618	0,000	Sig < 0,05	VALID
	14	0,676	0,000	Sig < 0,05	VALID
X2	15	0,576	0,000	Sig < 0,05	VALID
	<b>16</b>	<b>0,202</b>	<b>0,148</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	17	0,578	0,000	Sig < 0,05	VALID
	18	0,707	0,000	Sig < 0,05	VALID
	19	0,338	0,013	Sig < 0,05	VALID
	20	0,392	0,004	Sig < 0,05	VALID
	21	0,505	0,000	Sig < 0,05	VALID
	22	0,555	0,000	Sig < 0,05	VALID
	23	0,583	0,000	Sig < 0,05	VALID
	24	0,444	0,001	Sig < 0,05	VALID
	25	0,357	0,009	Sig < 0,05	VALID
X3	26	0,527	0,000	Sig < 0,05	VALID
	27	0,402	0,003	Sig < 0,05	VALID
	28	0,476	0,000	Sig < 0,05	VALID
	29	0,714	0,000	Sig < 0,05	VALID
	30	0,281	0,042	Sig < 0,05	VALID
	31	0,649	0,000	Sig < 0,05	VALID
	32	0,450	0,001	Sig < 0,05	VALID
X4	33	0,459	0,001	Sig < 0,05	VALID
	34	0,488	0,000	Sig < 0,05	VALID
	35	0,546	0,000	Sig < 0,05	VALID
	36	0,677	0,000	Sig < 0,05	VALID
	37	0,633	0,000	Sig < 0,05	VALID
	38	0,299	0,030	Sig < 0,05	VALID
	39	0,349	0,011	Sig < 0,05	VALID
	40	0,478	0,000	Sig < 0,05	VALID
	41	0,369	0,007	Sig < 0,05	VALID
	42	0,428	0,001	Sig < 0,05	VALID
	43	0,596	0,000	Sig < 0,05	VALID
	44	0,347	0,011	Sig < 0,05	VALID

	<b>45</b>	<b>0,180</b>	<b>0,198</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	46	0,337	0,014	Sig < 0,05	VALID
	47	0,353	0,010	Sig < 0,05	VALID
	<b>48</b>	<b>0,239</b>	<b>0,085</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
Y	49	0,344	0,012	Sig < 0,05	VALID
	<b>50</b>	<b>0,256</b>	<b>0,065</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	51	0,303	0,027	Sig < 0,05	VALID
	52	0,391	0,004	Sig < 0,05	VALID
	53	0,411	0,002	Sig < 0,05	VALID
	54	0,335	0,014	Sig < 0,05	VALID
	55	0,479	0,000	Sig < 0,05	VALID
	<b>56</b>	<b>0,158</b>	<b>0,259</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	<b>57</b>	<b>0,266</b>	<b>0,064</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	58	0,348	0,011	Sig < 0,05	VALID
	59	0,551	0,000	Sig < 0,05	VALID
	60	0,656	0,000	Sig < 0,05	VALID
	61	0,640	0,000	Sig < 0,05	VALID
	62	0,461	0,001	Sig < 0,05	VALID
	63	0,394	0,003	Sig < 0,05	VALID
	64	0,647	0,000	Sig < 0,05	VALID
	65	0,455	0,001	Sig < 0,05	VALID
	66	0,446	0,001	Sig < 0,05	VALID
	<b>67</b>	<b>0,121</b>	<b>0,387</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>DROP</b>
	68	0,551	0,000	Sig < 0,05	VALID
	69	0,278	0,044	Sig < 0,05	VALID
70	0,722	0,000	Sig < 0,05	VALID	
71	0,594	0,000	Sig < 0,05	VALID	
72	0,725	0,000	Sig < 0,05	VALID	
73	0,601	0,000	Sig < 0,05	VALID	
74	0,650	0,000	Sig < 0,05	VALID	

Berdasarkan uji validitas di atas, ditemukan bahwa terdapat tujuh item kuesioner yang tidak valid atau drop. Sehingga total item kuesioner yang valid dan bisa digunakan adalah 67 item. Namun, peneliti melakukan penyeleksian ulang sehingga dari 67 item yang dapat digunakan hanya akan digunakan sebanyak 50 item saja.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan berulang kali pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang sama juga. Reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan dan konsisten dari satu pengukuran

ke pengukuran berikutnya. Dalam konteks ini, reliabilitas memperhatikan apakah instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil saat digunakan untuk mengukur fenomena yang sama (Siregar, 2013, hlm. 55). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Metode jenis ini biasa digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang mengukur sikap atau perilaku responden. Dengan kata lain metode tersebut tidak digunakan untuk instrumen yang menggunakan pilihan ‘ya’ atau ‘tidak’ maupun ‘salah’ atau ‘benar’ dalam jawabannya. (Siregar, 2013, hlm. 56). Menurut uji reliabilitas jenis ini, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $>$   $r_{tabel}$  dan sebaliknya, instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $<$   $r_{tabel}$ . Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas kuesioner.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	74

Jumlah responden dalam pengujian instrumen ini adalah 53 orang. Dengan demikian, didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,270 dengan signifikansi 5%. Nilai koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil pengujian adalah 0,891. Karena  $0,891 > 0,270$  maka kuesioner dinyatakan **reliabel**.

Selanjutnya adalah untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka dilakukan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi

0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,891 termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan. Namun, karena pada uji validitas ditemukan tujuh butir soal yang tidak valid sehingga dari total keseluruhan butir soal sebanyak 74 yang dapat digunakan hanya 67 item saja. Kemudian, dari keenam puluh tujuh butir soal, dipilih sebanyak lima puluh butir soal untuk instrumen siswa yang dicantumkan pada lampiran. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner akhir yang akan digunakan.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Akhir

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1	Isi Buku Teks (X <sub>1</sub> )	Kesesuaian	a.1 Kesesuaian dengan materi yang dipelajari di kelas	1, 2	2
			a.2 Kesesuaian dengan ujian atau tes dari guru		
		Kandungan materi	b.1 Tingkat kesulitan uji kompetensi	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
			b.2 Kebenaran materi		
			b.3 Kelengkapan materi		
b.4 Keberadaan informasi tambahan dan informasi konstektual					
b.5 Mengajarkan nilai keteladanan					
2	Penyajian Buku Teks (X <sub>2</sub> )	Sistematika	a.1 Disusun secara sistematis	10, 11, 12, 13	4
			a.2 Adanya penulisan sumber referensi yang digunakan		
			a.3 Ketersediaan kesimpulan di akhir bab		

		Penyajian	b.1 Interaktif, memberikan motivasi dan stimulus pada siswa	14, 15, 16, 17	4
3	Bahasa Buku Teks (X <sub>3</sub> )	Tata bahasa	a.1 Penggunaan kata atau istilah dari bahasa asing	18, 19, 20	3
			a.2 Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
			a.3 Keberadaan kata atau kalimat yang tidak pantas		
		Keterbacaan	b.1 Kesalahan tanda baca dan ejaan	21, 22, 23, 24	4
b.2 Cara penyampaian informasi					
4	Desain dan Ilustrasi (X <sub>4</sub> )	Desain	a.1 Warna buku teks	25, 26, 27, 28, 29	5
			a.2 Sampul buku teks		
			a.3 Jenis dan warna <i>font</i>		
			a.4 Ukuran <i>font</i>		
			a.5 Tata letak		
		Ilustrasi	b.1 Kesesuaian gambar	30, 31, 32	3
			b.2 Ukuran dan kualitas gambar		
b.3 Keberadaan grafik atau tabel					
5	Kemampuan Literasi Membaca (Y)	Kebiasaan membaca	a.1 Membaca karena dorongan guru di sekolah	33, 34, 35, 36, 37	5
			a.2 Membaca atas kehendak sendiri		
			a.3 Frekuensi membaca buku teks sejarah		
			a.4 Dipengaruhi kualitas buku teks sejarah		

	Memahami dan Menggunakan informasi	b.1 Dipengaruhi kualitas buku teks	38, 39, 40	3
		b.2 Menggunakan informasi dalam kegiatan pembelajaran	41, 42	2
	Mengevaluasi bacaan (buku teks)	c.1 Membandingkan dengan sumber lain	43, 44, 45	3
		c.2 Mengecek ulang kebenaran isi buku teks sejarah		
	Merefleksikan atau Merenungkan	d.1 Menerapkan informasi yang didapat dalam kehidupan	46, 47, 48, 49, 50	5
		d.2 Membentuk karakter dengan informasi yang didapat		

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan paling penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, data yang dicari adalah data yang berupa numeral atau angka. Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan suatu skala pengukuran. Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan atau sistem yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ukuran yang ada dalam alat ukur (dalam hal ini adalah instrumen). Dengan menggunakan skala pengukuran ini, variabel yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat dihitung, dibandingkan, dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memilih skala pengukuran berupa skala likert. Jenis skala ini biasanya digunakan dalam kuesioner yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap variabel penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan skala ini biasanya akan menjabarkan variabel penelitiannya ke dalam berbagai indikator, dari indikator inilah peneliti akan menyusun berbagai pertanyaan atau pernyataan yang

perlu dijawab oleh responden. Adapun pilihan jawaban yang disediakan oleh skala ini mencakup rentang jawaban positif hingga negatif, pilihan jawabannya dapat berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju hingga sangat tidak setuju. Responden nantinya dapat memilih satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya (Sugiyono, 2017).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas**

Pada dasarnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data-data yang sudah dikumpulkan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *shapiro-wilk* dan dengan *platform* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0. Apabila data telah terkumpul, data akan dimasukkan ke dalam SPSS dan dilakukan pengujian normalitas metode *shapiro-wilk*. Setelah itu, akan didapatkan nilai koefisien normalitas. Data dikategorikan berdistribusi normal, apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang sudah terkumpul memiliki variansi yang sama atau konstan. Peneliti menggunakan uji homogenitas jenis *levene* dengan bantuan *platform* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0. Data dapat dikategorikan homogen apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan data tidak homogen apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

#### **3.7.2 Uji Hipotesis: Uji Korelasi**

Analisis hubungan (korelasi) melibatkan analisis data dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan ataupun bentuk arah hubungannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini, apabila data memenuhi persyaratan uji statistik parametrik maka peneliti akan menggunakan teknik uji korelasi *pearson* pada *platform* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0. Teknik korelasi jenis ini dipilih karena berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017) teknik korelasi jenis ini digunakan pada data yang sama dengan bentuk interval atau rasio, dengan teknik korelasi *Pearson* peneliti dapat mengetahui serta



membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut merupakan rumus korelasi *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : variabel X

Y : variabel Y

n : jumlah

Setelah itu, untuk melihat hubungan antar variabel penelitian dilakukan pengujian dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  (nilai koefisien korelasi) dan  $r_{tabel}$  (hasil n pada tabel distribusi t dengan signifikansi 5%) berdasarkan pada kriteria: apabila  $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq +r_{tabel}$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima. Sebaliknya, apabila  $r_{tabel} \geq r_{hitung} \geq +r_{tabel}$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Kemudian, untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan, dilakukan kategorisasi berdasarkan besaran nilai koefisien korelasi. Berikut ini merupakan tabel yang disusun oleh Siregar (2013) dengan tujuan untuk menjelaskan tingkat kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi pada korelasi Pearson.

Tabel 3.7 Tingkat Hubungan berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

(Sumber: Siregar, 2013)

Korelasi Pearson termasuk ke dalam statistik parametrik yang menghendaki beberapa persyaratan seperti data harus berdistribusi normal dan homogen. Sehingga apabila data penelitian ini tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka peneliti akan menggunakan uji statistik non-parametrik berupa uji korelasi spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Sama seperti korelasi Pearson, pada korelasi Spearman juga terdapat kategorisasi tingkat

kekuatan hubungan yang didasarkan pada besaran nilai koefisien korelasi seperti ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Kekuatan Korelasi Spearman

No.	Nilai Korelasi	Kekuatan Korelasi
1	0,00 – 0,25	Sangat Lemah
2	0,26 – 0,50	Cukup
3	0,51 – 0,75	Kuat
4	0,76 – 0,99	Sangat Kuat
5	1,00	Sempurna

### 3.8 Hipotesis Statistik

**a. Terdapat Hubungan Positif antara Isi Buku Teks Sejarah dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi**

$H_1: r \neq 0$  : Terdapat hubungan antara isi buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

$H_0: r = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara isi buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

**b. Terdapat Hubungan Positif antara Penyajian Buku Teks Sejarah dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi**

$H_1: r \neq 0$  : Terdapat hubungan antara penyajian buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

$H_0: r = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara penyajian buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

**c. Terdapat Hubungan Positif antara Bahasa dalam Buku Teks Sejarah dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi**

$H_1: r \neq 0$  : Terdapat hubungan antara bahasa dalam buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

$H_0: r = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara bahasa dalam buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

**d. Terdapat Hubungan Positif antara Desain dan Ilustrasi Buku Teks Sejarah dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi**

$H_1: r \neq 0$  : Terdapat hubungan antara desain dan ilustrasi buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

$H_0: r = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara desain dan ilustrasi buku teks sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

**e. Terdapat Hubungan Positif antara Penggunaan Buku Teks sebagai Sumber Belajar Sejarah dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi**

$H_1: r \neq 0$  : Terdapat hubungan antara penggunaan buku teks sebagai sumber belajar sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi.

$H_0: r = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan buku teks sebagai sumber belajar sejarah dengan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri di Kota Cimahi